

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Badak dan Taman Dewi Sartika merupakan taman yang berada di lingkungan Balai Kota (Balkot) Bandung yang baru direvitalisasi pada tahun 2017 oleh Pemerintah Kota Bandung. Taman yang juga dikenal sebagai Taman Balai Kota ini memiliki luas 5.260 meter persegi dan terletak di tengah Kota Bandung yang dapat di akses dari dua pintu utama yaitu dari Jalan Wastukencana dan Jalan Perintis Kemerdekaan. Karena letak yang strategis, taman tersebut memiliki banyak pengunjung yang variatif, mulai dari anak-anak sampai lansia. Sebelum dilakukan revitalisasi, masyarakat menggunakannya sebagai tempat olahraga, tempat rekreasi, tempat perkumpulan dan latihan komunitas-komunitas di Bandung, upacara saat hari kemerdekaan dan banyak kegiatan lainnya. Selain itu, taman ini juga memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran lingkungan dan flora untuk edukasi para pelajar khususnya bagi sekolah yang berlokasi di sekeliling Balai Kota.

Setelah dilakukan revitalisasi, terdapat fasilitas yang diperbaiki keadaannya dan juga beberapa fasilitas baru lainnya. Fasilitas baru yang dibuat adalah kolam dangkal untuk anak, taman hewan untuk pembelajaran fauna, *tap water*, taman bunga, taman bermain anak dan terminal *Bandung Tour On Bus* (Bandros). Untuk pemeliharaan fasilitas-fasilitas baru tersebut, intensitas pembersihan dan perawatan oleh petugas kebersihan di taman Balai Kota mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dengan begitu, taman selalu terlihat asri sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan dari diri masing-masing pengunjung. Perbaikan dan penambahan fasilitas di taman tersebut mendapat respon positif khususnya dari warga Bandung sehingga pengunjung menjadi bertambah banyak setiap harinya, baik hari biasa maupun hari libur.

Karena semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan kegiatan yang dilakukan, maka banyak pula sampah yang dihasilkan. Selain sampah dari pengunjung, terdapat juga sampah alami yang berasal dari tanaman dan

pepohonan di sekeliling Taman Balai Kota itu sendiri dalam bentuk daun kering. Oleh karena itu, banyak ditempatkan tempat sampah di setiap beberapa meternya. Tempat sampah yang tersedia di taman dikategorikan menjadi empat kategori dengan warna yang berbeda-beda, yaitu: kertas (kuning), kaleng (biru), plastik (hijau) dan sampah umum (merah). Tempat sampah merupakan objek produk yang dirancang dan dikembangkan karena tempat sampah memiliki potensi dan peranan penting untuk menjaga kebersihan di Taman Balai Kota.

Dari tempat sampah yang sudah tersedia, terdapat beberapa kekurangan. Tempat sampah yang ada di Taman Balai Kota hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai wadah penampung sampah saja, namun juga dapat digunakan sebagai edukasi tentang pemilahan sampah (*product knowledge*) sehingga dapat mempengaruhi keputusan pembuang sampah saat sedang menggunakannya. Oleh karena itu, agar warga terbiasa memilah sampah sesuai dengan kategorinya dan memudahkan pengolahannya, maka tempat sampah tersebut harus dirancang secara kreatif. Desain tempat sampah yang kreatif juga dapat meningkatkan nilai estetis sehingga dapat menjadi salah satu produk *point of interest* di taman tersebut.

Tempat sampah tidak hanya diperuntukan untuk penunjang saja, petugas kebersihan khususnya tukang sapu juga memiliki kaitan erat dengan tempat sampah. Terdapat banyak tukang sapu di Taman Balai Kota yang rutin menyapu daun kering. Dengan banyaknya tempat sampah yang ada di taman seharusnya tukang sapu tidak perlu membawa tempat sampah sendiri untuk membuang sampah daun kering, melainkan dapat memakai fasilitas tempat sampah yang sama seperti pengunjung. Dari permasalahan tersebut, tempat sampah yang sudah ada harus dikembangkan bentuknya.

Selain fungsi, aspek visual juga memiliki peranan penting bagi sebuah produk. Perancangan tempat sampah secara kreatif dan efektif dapat dicapai dari beberapa aspek visual, yaitu: bentuk, warna, garis dan tekstur. Hal-hal tersebut dapat mendukung penyampaian informasi, dari bentuk membantu fungsi tempat sampah untuk petugas kebersihan dan pengunjung dan menciptakan keserasian antara tata letak taman dengan fasilitas.

Dari penjabaran tersebut, ditemukan kemungkinan dari perubahan tempat sampah yang ada di Taman Balai Kota. Perubahan tersebut terdiri dari tempat sampah yang memiliki *product knowledge*, memiliki tambahan fungsi untuk mencacah daun kering menjadi salah satu bahan pembuatan pupuk kompos yang hasilnya dapat berguna untuk tanaman yang ada di sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diidentifikasi bertujuan agar topik yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tempat sampah tidak memiliki info yang komunikatif sehingga pengunjung, khususnya anak-anak kurang memahami tanda/gambar pengkategorian sampah
2. Fasilitas umum tempat sampah yang masih membutuhkan pengembangan nilai visual yang tepat dengan pengguna dan lingkungan sekitar

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang sarana pencacah sampah daun kering di Taman Balai Kota Bandung berdasarkan aspek visual?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian agar permasalahan yang diteliti tidak keluar dari pokok permasalahan yang dirumuskan. Dari penjabaran di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Masalah yang diteliti berdasarkan pada hasil observasi lapangan di Taman Balai Kota Bandung yang juga didukung oleh studi data literatur
2. Produk yang dirancang khusus untuk ditempatkan di Taman Balai Kota Bandung
3. Sarana umum tempat sampah yang dirancang memiliki dua fungsi yaitu:
 - a.) Sebagai tempat pengunjung membuang sampah

- b.) Sebagai sarana pencacahan daun dengan mesin pencacah yang digunakan oleh petugas kebersihan taman
4. Permasalahan yang dibahas dibatasi hanya dari aspek visual

1.5 Tujuan Perancangan

Dari permasalahan dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang hendak diperoleh yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin diperoleh yaitu:

1. Menerapkan aspek visual dalam proses merancang sarana pencacahan sampah daun kering di Taman Balau Kota Bandung
2. Mengembangkan fasilitas umum di kawasan Taman Balai Kota Bandung
3. Mengetahui hasil penerapan aspek visual dalam pengembangan rancangan sarana pencacahan sampah daun kering

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin diperoleh yaitu:

1. Membuat produk fasilitas umum tempat sampah yang informasinya dipahami oleh pengguna yaitu pengunjung taman sehingga dapat menjadi sarana edukasi
2. Merancang produk tempat sampah secara kreatif menggunakan nilai-nilai visual yang baik sehingga dapat menjadi objek yang menarik dan sesuai dengan lingkungan serta penggunaannya

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan produk ini yaitu:

1.6.1 Keilmuan

Adapun manfaat secara ilmu desain produk yaitu:

1. Meningkatkan produk inovasi untuk mengembangkan industri yang ada di Indonesia
2. Mengembangkan sistem teknologi mesin penggiling daun kering

3. Merancang produk baru sehingga dapat menunjang perkembangan desain produk yang ada di Indonesia

1.6.2 Pihak Terkait (Pemerintah Kota Bandung)

Adapun manfaat terhadap pihak terkait yaitu:

1. Dapat dijadikan referensi dan acuan produk untuk meningkatkan perbaikan tempat sampah yang lebih layak pada tempat umum lainnya di Kota Bandung.
2. Meningkatkan kualitas fasilitas umum di Taman Balai Kota Bandung

1.6.3 Masyarakat Umum

1. Mempermudah pengunjung dalam menemukan tempat sampah untuk membuang sampah
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya pengembangan fasilitas umum
3. Tempat sampah yang dirancang secara kreatif dan informatif dapat menarik perhatian serta memberikan edukasi mengenai pengkategorian sampah dan pemanfaatan daun kering sebagai pupuk sehingga menambah wawasan pengunjung

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Kualitatif

Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam metode ini dilakukan:

1. melakukan wawancara terhadap pengunjung dan koordinator lapangan Taman Balai Kota
2. Melakukan pengamatan terhadap pengunjung yang sedang berekreasi

3. Menggunakan landasan teori berdasarkan data literatur sebagai fakta dan gambaran umum untuk menunjang penelitian

1.7.2 Pendekatan Komparatif

Dalam perancangan tempat sampah berdasarkan aspek visual ini, penulis melakukannya dengan pendekatan komparasi dimana dilakukan analisis pada produk kompetitor sejenis yang sudah ada untuk kemudian mendapatkan keputusan desain.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada pembuatan laporan penelitian tentang perancangan pengolahan sampah daun kering berdasarkan aspek visual, terdapat sistematika penulisan agar dapat dengan mudah dipahamkan memudahkan dalam proses penyusunan. Dibawah ini merupakan sistematika penulisan laporan, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Isi dari bab ini yaitu mengenai latar belakang perencanaan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika penulis.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini berisikan beberapa sub-bab yang menjelaskan tentang keadaan umum dari objek wisata umum yang dipilih yang dijelaskan pada sub-bab landasan empiric dan juga berisikan teori-teori penunjang dari aspek visual produk pada sus-bab landasan teoritik. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan tentang gagasan awal dari perancangan produk.

3. BAB III ANALISIS ASPEK VISUAL

Pada bab ini berisikan analisis komparatif terhadap produk tempat sampah yang sudah ada sebelumnya dan dianalisis kelebihan serta kekurangannya sehingga menghasilkan keputusan-keputusan desain dari aspek visual produk.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Pada bab ini dijelaskan konsep dari perancangan produk dan proses perancangannya. Setelah itu, hasil produk akan dijabarkan pada sub-bab visualisasi karya.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penjabaran kesimpulan dari produk yang telah dirancang sebagai bentuk dari pemecahan dari masalah disertakan juga dengan saran.